

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Penelitian mulai dilakukan dari Tanggal 08 Juni – Tanggal 08 Juli 2023 di kelas XI IIS Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Sekadau Kabupaten Sekadau. Peneliti melakukan beberapa kegiatan dalam proses penelitian, yaitu menemui sekaligus memohon perizinan kepada Kepala Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Sekadau Kabupaten Sekadau pada tanggal 15 Mei 2023 untuk melaksanakan observasi, menemui sekaligus melakukan pemberitahuan kepada guru pendidikan Jasmani tentang rencana penelitian yang akan dilakukan pada tanggal 5 Juni 2023, membuat rencana siklus penelitian dari tanggal 08 Juni 2023 sampai 08 Juli 2023 melapor kepada Kepala Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Sekadau Kabupaten Sekadau tentang proses penelitian yang telah selesai pada tanggal 16 Mei 2023. Setelah penelitian selesai dilaksanakan, maka peneliti mendapatkan surat keterangan pelaksanaan penelitian dari Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Sekadau Kabupaten Sekadau dengan nomor: 422/082/SMA-VIII tertanggal 31 Oktober 2023.

1. Paparan Pra Siklus

Sebelum melaksanakan Penelitian Tindakan kelas (PTK) dengan menerapkan metode pembelajaran *resiprokal*, terlebih dulu peneliti melakukan observasi awal melakukan pra siklus untuk mengidentifikasi permasalahan-permasalahan yang ada pada saat berlangsungnya proses pembelajaran pendidikan Jasmani di kelas XI IIS Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Sekadau Kabupaten Sekadau. Observasi dilaksanakan dengan memperhatikan guru mengajar, keaktifan siswa dan hasil belajar siswa. Berdasarkan observasi yang telah dilakukan penelitian pada pra siklus, dalam kegiatan belajar mengajar guru belum pernah menggunakan metode pembelajaran *resiprokal* pada *dribbling* sepak bola. Pada kondisi awal penelitian harus melihat bagaimana hasil belajar siswa sebelum diberi tindakan. Paparan data pra siklus merupakan bagian yang amat penting,

sebab dengan analisis masalah suatu data dapat diberi makna yang berguna untuk pengambilan langkah di siklus berikutnya.

Kegiatan pra siklus adalah kegiatan yang dilakukan untuk mengawali penelitian tindakan kelas. Kegiatan pra siklus dilakukan oleh guru yaitu dari perencanaan, pelaksanaan dan hasil. Perencanaan yang dilakukan berupa membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), pelaksanaan dilakukan pada tanggal 08 Juni 2023 dan hasil pembelajaran yang diamati oleh peneliti terhadap proses pembelajaran sebagai berikut.

- a. Guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam.
- b. Guru melakukan apresiasi, untuk memotivasi minat belajar para siswa.
- c. Guru mengondisikan kelas dengan mengabsen siswa siapa yang tidak masuk, kemudian melakukan apresiasi dengan tanya jawab ringan dengan siswa tentang bermain *dribbling* sepak bola.
- d. Guru menjelaskan materi sepak bola.
- e. Guru menyiapkan sarana dan prasarana permainan kasvol

Adapun kondisi awal hasil belajar siswa sebagai berikut :

Tabel 4.1
Nilai *Dribbling* Sepak Bola Pra Siklus
(Kaki Bagian Dalam)

No	Aspek Ketuntasan	Jumlah Siswa	Jumlah Nilai	Persentase (%)	Keterangan
1	Tuntas	7	530,54	19,44	Nilai < 75
2	Belum Tuntas	29	1724,85	80,55	Nilai > 75
	Jumlah	36	2255,39	100%	

Sumber : Data Olahan 2023

Pada pra siklus hasil pelaksanaan *dribbling* bola dengan kaki bagian dalam jumlah nilai sebesar 2255,39 dengan rata-rata nilai sebesar 62,64 jumlah siswa yang tuntas sesuai KKM yang di tentukan sebanyak 7 siswa dengan nilai sebesar 530,54 dan prosentase sebesar 19,44%. Setelah selesai tes *dribbling* dengan kaki bagian dalam dilanjutkan dengan tes *dribbling* dengan kaki bagian luar dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 4.2
Nilai *Dribbling* Sepak Bola Pra Siklus
(Kaki Bagian luar)

No	Aspek Ketuntasan	Jumlah Siswa	Jumlah Nilai	Persentase (%)	Keterangan
1	Tuntas	7	530,54	19,44	Nilai < 75
2	Belum Tuntas	29	1760,96	80,55	Nilai > 75
	Jumlah	36	2291,5	100%	

Sumber : Data Olahan 2023

Pada pra siklus hasil pelaksanaan *dribbling* bola dengan kaki bagian luar jumlah nilai sebesar 2291,5 dengan rata-rata nilai sebesar 63,65 jumlah siswa yang tuntas sesuai KKM yang di tentukan sebanyak 7 siswa dengan nilai sebesar 530,54 dan prosentase sebesar 19,44%. Setelah selesai tes *dribbling* dengan kaki bagian dalam dilanjutkan dengan tes *dribbling* dengan punggung kaki dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 4.3
Nilai *Dribbling* Sepak Bola Pra Siklus
(Punggung Kaki)

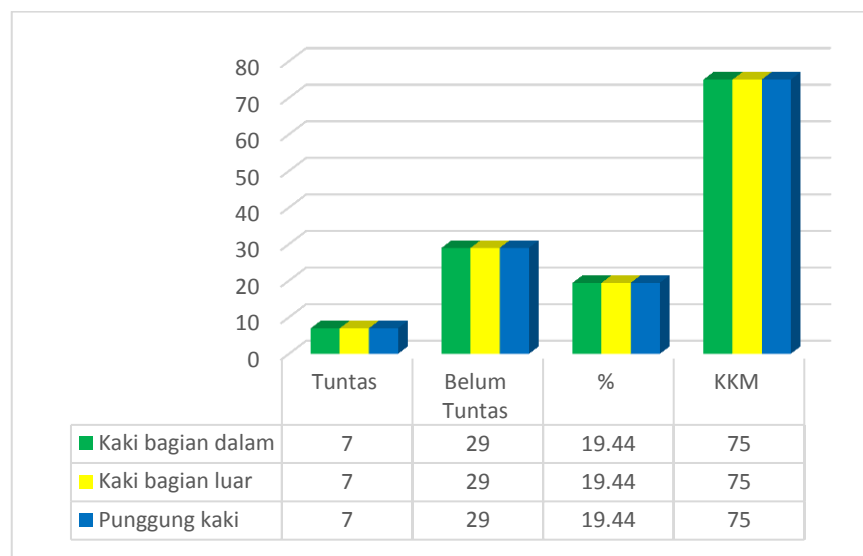
No	Aspek Ketuntasan	Jumlah Siswa	Jumlah Nilai	Persentase (%)	Keterangan
1	Tuntas	7	533,51	19,44	Nilai < 75
2	Belum Tuntas	29	1755,2	80,55	Nilai > 75
	Jumlah	36	2288,71	100%	

Sumber : Data Olahan 2023

Pada pra siklus hasil pelaksanaan *dribbling* bola dengan punggung kaki jumlah nilai sebesar 2288,71 dengan rata-rata nilai sebesar 63,57 jumlah siswa yang tuntas sesuai KKM yang di tentukan sebanyak 7 siswa dengan nilai sebesar 533,51 dengan prosentase sebesar 19,44%. Dan yang belum mencapai KKM sebanyak 29 siswa atau 80,55%.

Pada kondisi awal diketahui bahwa masih banyak siswa yang belum mampu melakukan *dribbling* sepak bola dengan benar, selain itu juga motivasi siswa untuk melakukan pembelajaran *dribbling* sepak bola sangatlah rendah. Berkaitan dengan proses pembelajaran pada kondisi awal berdampak pula pada hasil belajar siswa. Hasil belajar siswa pada

kondisi awal menunjukkan bahwa dari 36 siswa baru 7 siswa (19,44%) yang mencapai kriteria yang telah ditetapkan, sedangkan 29 siswa (80,55%) baik *dribbling* dengan kaki bagian dalam, kaki bagian luar maupun punggung kaki, . Selengkapnya tersaji sebagai berikut :



Bagan 4.1
Persentase Nilai Siswa Berdasarkan KKM pada Pra Siklus

Sebelum melaksanakan siklus berikutnya ada beberapa hal yang dapat diidentifikasi untuk pelaksanaan tindakan pada siklus I, yaitu :

- a. Pelaksanaan pembelajaran masih pada komunikasi satu arah (guru ke peserta didik).
- b. Pendekatan pembelajaran yang digunakan belum mampu mengaktifkan keterlibatan peserta didik secara optimal.
- c. Peserta didik belum mempunyai keberanian dalam bertanya mengenai kesulitan yang dihadapinya.

Sebagai upaya untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada materi *dribbling* sepak bola dalam kegiatan penelitian tindakan kelas. Penelitian ini dilakukan secara kolaboratif antara peneliti dan guru mata pelajaran pendidikan jasmani. Secara umum prosedur penelitian tindakan kelas yang dilakukan setiap siklus adalah sama, yaitu adanya rencana (*planning*),

tindakan (*action*), observasi (*observing*) dan perbaikan (*reflecting*). Berikut analisis data siklus tiap siklusnya.

2. Paparan Siklus I

Penelitian yang telah dilakukan di Kelas XI IIS Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Sekadau Kabupaten Sekadau merupakan suatu penelitian tindakan kelas (*classroom action research*). Penelitian yang dilakukan pada siklus I terdiri dari empat tahap yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Setelah melaksanakan dan menyelesaikan pra siklus, peneliti bersama guru yang bertindak sebagai kolaborator melakukan pengamatan dan diskusi serta refleksi, maka diperoleh hasil pembelajaran terhadap aktivitas guru dan siswa. Tindakan siklus I dilaksanakan selama 2 x 35 menit mulai pukul 07.30 WIB sampai dengan pukul 08.40 WIB pada hari Kamis tanggal hari Senin tanggal 12 Juni 2023. Adapun tahap-tahap yang dilakukan pada siklus I adalah:

a. Perencanaan I (*Planning*)

Perencanaan tindakan pembelajaran siklus satu disusun berdasarkan hasil studi pendahuluan. Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang telah peneliti lakukan, diketahui bahwa sebagian besar siswa mengalami kesulitan dalam melakukan *dribbling* sepak bola. Kesulitan yang paling utama terletak pada aspek gerak pelaksanaan. Setelah dilakukan analisis dan refleksi pada kondisi awal, ada tahap perencanaan siklus pertama ini peneliti mempersiapkan pembelajaran yang terdiri atas rencana pembelajaran, lembar observasi proses pembelajaran pendidikan jasmani dengan materi sepak bola menggunakan metode pembelajaran *resiprokal* peneliti bersama dengan guru pendidikan jasmani. Kegiatan yang dilakukan adalah membuat skenario pembelajaran yaitu dengan membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan menyiapkan sarana dan prasarana yang akan digunakan dalam proses pembelajaran. Tugas dari peneliti adalah menilai proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru.

b. Pelaksanaan Tindakan (*Action*) Siklus I

Pelaksanaan tindakan kelas pada proses pembelajaran dalam siklus I berlangsung 2 kali pertemuan. Pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 15 Juni 2023 selama 2 jam pelajaran (2 x 35 menit). Sedangkan pertemuan kedua dilaksanakan pada tanggal 27 april 2023. Proses pembelajarannya adalah sebagai berikut :

1). Kegiatan Awal

Kegiatan awal dimulai dengan mengabsen siswa, memotivasi, dan menyampaikan tujuan pembelajaran. Kemudian mengorganisasikan siswa, menyampaikan tujuan pembelajaran dan menyampaikan prosedur kerja, atau langkah-langkah pembelajaran sebagai berikut :

- (a) Memimpin pemanasan.
- (b) Menjelaskan materi pembelajaran.
- (c) Mendemonstrasikan materi pembelajaran
- (d) Menjelaskan *dribbling* sepak bola

2). Kegiatan Inti

Pada kegiatan inti guru menjelaskan tujuan pembelajaran dan memberi motivasi pada siswa. Selanjutnya guru membagi menjadi dua kelompok, Satu regu main *dribbling* sepak bola dengan menggunakan cone, dan satu regu *dribbling* sepak bola dengan melawati kawan.

Cara melakukan *dribbling* sepak bola dengan metode pembelajaran *Resiprokal*:

- a) Siswa dibagi menjadi 2 kelompok siswa di bariskan secara berhadapan
- b) Guru memberi penjelasan kegiatan belajar mengajar yang hendak dilakukan, ialah seorang melakukan kegiatan teknik *dribbling* sepak bola, dengan kaki bagian dalam, kaki bagian luar dan punggung kaki, sementara siswa yang lain diminta mengamati untuk nanti memberi komentar tentang apa dan bagaimana yang dilakukan oleh temannya.

- c) Aktivitas siswa dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar diamati oleh seorang pengamat untuk dilaporkan.
- d) Setiap siswa melakukan teknik *dribbling* sepak bola selama 3 menit, tiap satu menit berganti, mulai dari *dribbling* sepak bola dengan kaki bagian dalam, kaki bagian luar dan punggung kaki, secara bergantian, segera setelah siswa melakukan teknik *dribbling* sepak bola temannya yang lain diperbolehkan memberi komentar baik berupa kritik, pertanyaan, anjuran dan membenaran.
- e) Setelah seluruh siswa melakukan teknik *dribbling* sepak bola, siswa mengulangi lagi melakukan teknik *dribbling* sepak bola dengan pembetulan seperti yang disarankan teman-temannya.

1).Kegiatan Akhir

Selesai kegiatan dilanjutkan dengan evaluasi kemudian pendinginan. Usai pendinginan siswa dibariskan, berhitung, dipimpin berdo'a, dan dibubarkan. Pada tahap akhir guru menjelaskan tentang kesalahan-kesalahan yang dilakukan siswa dan memberikan pujian pada siswa sebagai motivasi. Dengan penjelasan guru diharapkan siswa mampu mengurangi kesalahan-kesalahan pada pertemuan berikutnya. Akhir dari kegiatan ini adalah evaluasi. Hasil evaluasi siklus 1 dibandingkan dengan kondisi awal. Diharapkan nilai siklus 1 lebih baik jika dibandingkan dengan kondisi awal. Berikut ini disajikan hasil evaluasi pada siklus 1 :

Tabel 4.4
Nilai *Dribbling* Sepak Bola Siklus I
(Kaki Bagian Dalam)

No	Aspek Ketuntasan	Jumlah Siswa	Jumlah Nilai	Persentase (%)	Keterangan
1	Tuntas	18	1386,05	50	Nilai < 75
2	Belum Tuntas	18	1222,15	50	Nilai > 75
	Jumlah	36	2608,2	100%	

Sumber : Data Olahan 2023

Pada siklus I hasil pelaksanaan *dribbling* bola dengan kaki bagian dalam jumlah nilai sebesar 2608,2 dengan rata-rata nilai sebesar 72,45

jumlah siswa yang tuntas sesuai KKM yang di tentukan sebanyak 18 siswa dengan jumlah nilai sebesar 1386,05 prosentase sebesar 50 %. Setelah selesai tes dribling dengan kaki bagian dalam dilanjutkan dengan tes dribbling dengan kaki bagian luar dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 4.5
Nilai *Dribbling* Sepak Bola Siklus I
(Kaki Bagian luar)

No	Aspek Ketuntasan	Jumlah Siswa	Jumlah Nilai	Persentase (%)	Keterangan
1	Tuntas	19	1474,91	52,77	Nilai < 75
2	Belum Tuntas	17	1195,82	47,22	Nilai > 75
	Jumlah	36	2670,73	100%	

Sumber : Data Olahan 2023

Pada siklus I hasil pelaksanaan *dribbling* bola dengan kaki bagian luar jumlah nilai sebesar 2670,73 dengan rata-rata nilai sebesar 74,18 jumlah siswa yang tuntas sesuai KKM yang di tentukan sebanyak 19 siswa dengan jumlah nilai sebesar 1474,91 prosentase sebesar 52,77 %. Setelah selesai tes dribling dengan kaki bagian dalam dilanjutkan dengan tes dribbling dengan punggung kaki dengan hasil sebagai berikut:

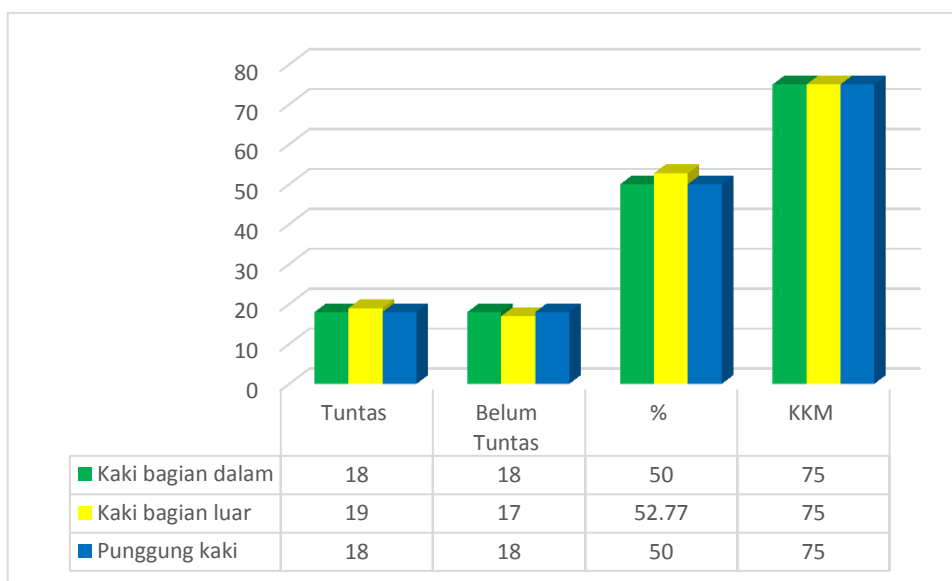
Tabel 4.6
Nilai *Dribbling* Sepak Bola Siklus I
(Punggung Kaki)

No	Aspek Ketuntasan	Jumlah Siswa	Jumlah Nilai	Persentase (%)	Keterangan
1	Tuntas	18	1388,82	50	Nilai < 75
2	Belum Tuntas	18	1203,69	50	Nilai > 75
	Jumlah	36	2591,51	100%	

Pada siklus I hasil pelaksanaan *dribbling* bola dengan punggung kaki jumlah nilai sebesar 2591,51 dengan rata-rata nilai sebesar 71,98 jumlah siswa yang tuntas sesuai KKM yang di tentukan sebanyak 18 siswa dengan prosentase sebesar 50%. Dan yang belum mencapai KKM sebanyak 18 siswa atau 50%. Berdasarkan kriteria ketuntasan minimum (KKM) mata pelajaran pendidikan jasmani di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Sekadau

Kabupaten Sekadau dalam kompetensi dasar, siswa yang tuntas harus memiliki nilai 75.

Belum tuntasnya pembelajaran pada siklus I disebabkan karena proses pembelajaran *dribbling* sepak bola pada Permainan Sepak Bola Menggunakan metode pembelajaran *Resiprokal* belum terlaksana secara maksimal.



Bagan 4.2
Persentase Nilai Siswa Berdasarkan KKM pada Siklus I

Oleh sebab itu, pada tindakan selanjutnya, pembelajaran *dribbling* sepak bola siswa harus lebih ditingkatkan sehingga tidak ada lagi siswa yang memiliki nilai di bawah KKM. Untuk mengurangi kendala yang muncul pada siklus pertama, peneliti merencanakan tindakan siklus kedua yaitu (1) siswa diminta untuk mengikuti pembelajaran *dribbling* sepak bola pelaksanaan pembelajaran dengan model *reciprocal* berjalan dengan baik. lebih serius dan memperhatikan penjelasan dan demonstrasi, sehingga fokus dalam melaksanakan proses pembelajaran agar tujuan pembelajaran dapat tercapai sesuai target yang ditentukan. (2) Peneliti dan kolaborator lebih fokus dalam melaksanakan observasi sehingga dapat menguasai kelas dengan baik agar kualitas hasil belajar dapat tercapai dengan optimal.

4) Observasi Siklus I

Pada tahap ini akan dijelaskan hasil pengamatan observer terhadap aktivitas guru dan siswa selama penelitian berlangsung.

1). Hasil Pengamatan Kegiatan Guru dalam Pembelajaran

Pengamatan dilakukan oleh guru mata pelajaran terhadap pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh peneliti yaitu meningkatkan keterampilan *dribbling* sepak bola hasilnya belum sesuai harapan, teknik *dribbling* sepak bola yang dilakukan belum sepenuhnya benar secara teknik, Kebanyakan siswa masih ragu-ragu untuk mengeluarkan pendapatnya tentang apa yang dilakukan oleh temannya. Hal ini disebabkan oleh masih besarnya pengaruh sistem komando yang biasa dilakukan di kelas, dan juga terlalu banyaknya jumlah siswa dalam kelompok, sehingga ada keterbatasan waktu untuk bertanya atau memberi komentar. Adapun format pengamatan kegiatan belajar mengajar mencakup 4 aspek, baik dari kegiatan awal sampai kegiatan akhir. Untuk lebih jelasnya hasil pengamatan kegiatan belajar mengajar dapat dilihat pada Tabel 4.3 Berikut ini.

Tabel 4.7
Hasil Pengamatan Kegiatan Guru Pada Siklus I

No.	Aspek pengamatan	Skor Hasil Pengamatan	Keterangan
1.	Pendahuluan	8	Cukup
2.	Pemanasan	8	
3.	Kegiatan inti	24	
4.	Pendinginan (<i>Cooling down</i>)	8	
	Skor	48	
	Skor Maksimal	76	
	Nilai	63,15	

Sumber : Data olahan 2023

Proses belajar mengajar merupakan inti dari proses pendidikan formal dimana guru sebagai pemegang peranan utama. Guru yang kompeten akan lebih mampu menciptakan lingkungan belajar yang efektif dan akan lebih mampu mengelola proses belajar-mengajar, sehingga hasil belajar siswa berada pada tingkat yang optimal. Salah satu unsur penting dalam proses

belajar mengajar adalah membangun kebiasaan untuk terus menerus belajar yang senantiasa haus akan informasi dan pengetahuan. Belajar bisa dilakukan dengan banyak cara, diantaranya dengan membaca, menyimak, melihat, mengalami, melakukan dan lain-lain.

Betapa tingginya nilai suatu keberhasilan, sehingga seorang guru berusaha sekuat tenaga dan pikiran mempersiapkan program pengajarannya dengan baik dan sistematis. Agar keberhasilan yang dicita-citakan tidak terhambat, maka seorang guru harus dapat mempertimbangkan faktor-faktor yang bisa digunakan sebagai pendukung dalam proses belajar mengajar. Belajar yang penting bukan menghilangkan hal-hal yang harus dipelajari tapi mengerti atau memperoleh pengertian yang jelas tentang sangkut paut dan hubungan tertentu dalam materi pelajaran yang mengandung suatu masalah (*problem*).

Memperhatikan data hasil pengamatan kegiatan guru dalam kegiatan belajar mengajar siklus I pada tabel di atas, tampaklah pengelolaan pembelajaran yang dilaksanakan peneliti belum memenuhi target indikator kinerja yang diharapkan. Hal ini dapat dilihat dari 4 aspek yang terdiri 19 indikator yang diamati dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar terdapat 8 indikator yang belum mencapai kriteria yang diharapkan, dengan kriteria cukup, dengan skor total sebesar 76 dan prosentase sebesar 63,15% masih di bawah KKM yang ditentukan sebesar 75 sehingga kegiatan tindakan kelas ini masih perlu dilanjutkan lagi pada tindakan kelas siklus II.

Dalam proses belajar mengajar, antara guru dengan siswa sangat erat kaitannya antara yang satu dengan yang lainnya. Tanpa guru atau siswa, maka kegiatan dalam proses belajar mengajar tidak dapat berlangsung. Siswa sebagai satu unsur yang diajar atau yang menerima sedangkan guru adalah unsur pengajar atau yang memberi pelajaran.

2). Pengamatan Kegiatan Siswa dalam Pembelajaran

Pada kegiatan tindakan kelas siklus I ini, kegiatan siswa juga diamati. Dari hasil pengamatan kegiatan siswa yang dilakukan oleh pengamat melalui lembar observasi didapatkan data sebagai berikut.

Tabel 4.8
Hasil Pengamatan Kegiatan Siswa Pada Tindakan Kelas Siklus I

No.	Aspek pengamatan	Skor Hasil Pengamatan	Keterangan
1.	Kegiatan Awal	10	Cukup
2.	Kegiatan Inti	15	
3.	Kegiatan Akhir	8	
	Skor	33	
	Skor Maksimal	52	
	Nilai	63,46%	

Sumber : Data Olahan 2023

Hasil pengamatan kegiatan siswa pada tindakan kelas siklus I, diketahui bahwa kegiatan siswa dalam proses belajar mengajar belum mencapai target indikator kinerja yang ditetapkan minimal 75% kegiatan pembelajaran dikelas baik kegiatan siswa memperoleh skor pengamatan dengan kategori cukup. Dari hasil pengamatan yang dinilai dari 3 aspek dan 13 indikator yang diamati seluruh aspek terdapat 6 aspek yang belum sesuai dengan indikator yang ditetapkan yaitu dengan nilai cukup, dengan KKM yang telah ditentukan yaitu 75 dengan jumlah skor sebesar 33 dan tingkat prosentase sebesar 63,46%.

Berdasarkan hasil dari seluruh instrumen penelitian yang digunakan, serta hasil diskusi dengan guru, penelitian mengenai upaya meningkatkan hasil belajar *dribbling* sepak bola Menggunakan metode pembelajaran *resiprokal* pada siswa kelas XI IIS Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Sekadau Kabupaten Sekadau pada siklus I ini belum tuntas berdasarkan KKM. Setiap siswa pun belum mengalami peningkatan pada nilai dan setiap aspeknya.

d. Refleksi Siklus I

Refleksi dilakukan pada hari Senin tanggal 19 juni 2023. terhadap pelaksanaan pembelajaran pada siklus I dengan menggunakan alat bantu berupa lembar panduan observasi. Refleksi dilakukan berdasarkan temuan-temuan di lapangan yang ditemukan oleh peneliti juga dari hasil pengamatan

yang meliputi aktivitas guru, aktivitas siswa, dan analisis pada lembar hasil *passing* bawah siswa. Pada prinsipnya yang dimaksud refleksi adalah evaluasi yang dilakukan oleh para kolaborator atau partisipan yang terkait dengan suatu PTK yang dilakukan. Refleksi dalam PTK dilakukan pada saat memikirkan tindakan yang akan dilakukan, ketika tindakan sedang dilakukan dan setelah tindakan dilakukan. Ruang lingkup kegiatan refleksi sendiri bukan berada pada diri guru sendiri namun mencakup keseluruhan konteks pembelajaran yang dilakukan, termasuk siswa dan lingkungannya.

Kegiatan refleksi mencakup kegiatan analisis, interpretasi dan evaluasi yang diperoleh dari kegiatan observasi. Data yang telah terkumpul dalam kegiatan observasi harus secepatnya dianalisa dan diinterpretasi sehingga dapat segera diketahui tindakan tersebut terhadap pencapaian tujuan. Interpretasi hasil observasi ini menjadi dasar untuk melakukan evaluasi sehingga dapat disusun langkah-langkah berikutnya dalam pelaksanaan tindakan.

Berdasarkan pengamatan tersebut, dapat disimpulkan bahwa meningkatkan pembelajaran *dribbling* sepak bola Menggunakan metode pembelajaran *Resiprokal* belum berhasil. Hal ini terlihat dari *dribbling* sepak bola masih ada 50% jumlah siswa yang hadir pada siklus pertama nilainya masih di bawah KKM. Dari hasil pengkajian terhadap tindakan yang telah dilakukan, ternyata partisipasi yang lemah belum nampak. Setelah dianalisis, kekurangan yang paling sering muncul dalam siklus I siswa masih kurang mampu dalam pelaksanaan dan mengarahkan bola, siswa kurang bergerak dan tidak fokus saat melakukan *passing*. Selanjutnya, peneliti dan guru sepakat agar pada siklus II materi mengenai cara *dribbling* sepak bola kembali disampaikan dan diperjelas agar siswa benar-benar memahaminya. Hal ini dimaksudkan agar siswa lebih antusias dan dapat memahami dengan baik.

2. Siklus II

Siklus dilaksanakan berdasarkan hasil dari siklus I yang belum dapat dikatakan berhasil. Tindakan pada siklus II dilakukan II kali pertemuan, pada Kamis tanggal 22 Juni 2023 dengan alokasi 2 x 35 menit.

a. Perencanaan (*Planning*) Siklus II

Adapun proses belajar mengajar mengacu pada rencana pembelajaran (RPP) dengan memperhatikan revisi pada siklus I. Ini semua dimaksud agar kesalahan dan kekurangan pada siklus I tidak terulang lagi pada siklus II, dengan penekanan pada alokasi waktu pelaksanaan, memotivasi siswa untuk lebih sungguh-sungguh dalam melakukan tugasnya, serta menanamkan kejujuran dalam setiap penilaian, demi kemajuan dan peningkatan mutu dalam pembelajaran. Siswa dianjurkan berlaku secara wajar agar merasa nyaman dalam melakukan proses pembelajaran. Hal yang harus diperbaiki tersebut antara lain kecepatan atau arah bola belum maksimal, motivasi atau keinginan belum maksimal, dan keaktifan (banyak bergerak) juga belum maksimal sehingga secara keseluruhan proses pembelajaran belum bisa mencapai target yang diharapkan.

Upaya mengatasi hal tersebut, akhirnya disepakati hal-hal yang sebaiknya dilakukan guru dalam pembelajaran *dribbling* sepak bola dengan menggunakan metode pembelajaran *resiprokal* pada siswa kelas XI IIS Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Sekadau Kabupaten Sekadau. Hal-hal yang disepakati antara lain. Guru juga harus memonitor siswa agar siswa mau memahami materi *dribbling* sepak bola yang diberikan, untuk menumbuhkan kemauan dan kesungguhan siswa dalam berlatih, sebaiknya guru memberikan *reward* berupa piagam penghargaan kepada siswa yang terlihat sungguh-sungguh dan menunjukkan sikap senang serta antusias dalam melakukan aktivitas pembelajaran, guru memberikan kebebasan pada siswa untuk memilih teman atau pasangan yang sesuai dengan kemampuan siswa dan sesuai dengan minatnya, sehingga siswa akan mempelajari *dribbling* sepak bola dengan sungguh-sungguh. Hal itu

dilakukan agar anak lebih termotivasi untuk melakukan gerakan *dribbling* sepak bola yang menjadi fokus dari penelitian.

b. Pelaksanaan Tindakan (*Action*) Siklus II

Pelaksanaan tindakan pada siklus II Hasil analisis dan refleksi akan menentukan apakah tindakan yang telah dilaksanakan telah dapat mengatasi masalah dalam penelitian tindakan kelas ini atau belum. Apabila hasilnya belum memuaskan atau masalahnya belum terselesaikan, maka perlu dilakukan tindakan perbaikan lanjutan dengan memperbaiki tindakan perbaikan sebelumnya atau bila perlu dengan menyusun tindakan perbaikan yang betul-betul baru untuk mengatasi masalah yang ada. Tindakan siklus II dilakukan pada hari kamis tanggal 22 Juni 2023.

1). Kegiatan Awal.

Pelaksanaan kegiatan awal pada proses pembelajaran dalam siklus II berlangsung satu kali pertemuan dengan rincian kegiatan sebagai berikut, Kegiatan awal peneliti menyiapkan sarana dan prasarana yang dibutuhkan seperti: Bola Kaki, peluit, cone, alat tulis, serta lembar observasi. Menjelaskan materi dan memberikan motivasi serta mengecek kesiapan siswa.

2). Kegiatan Inti

Pada kegiatan inti guru menjelaskan tujuan pembelajaran dan memberi motivasi pada siswa. Selanjutnya guru membagi menjadi dua kelompok, untuk melakukan *dribbling* sepak bola

Kelompok pertama melakukan *dribbling* sepak bola, cara melakukan adalah

- a) Siswi dibagi menjadi 2 kelompok masing-masing kelompok berbaris berhadapan, Guru membagi kelompok siswa mula-mula dua kelompok masing-masing beranggotakan 18 siswa, dan kemudian membagi lagi menjadi 4 kelompok, yang masing-masing beranggotakan 9 siswa.
- b) Guru memberi penjelasan kegiatan belajar mengajar yang hendak dilakukan, kemudian tiap kelompok melakukan kegiatan sendiri,

ialah seorang melakukan kegiatan *dribbling* sepak bola, di mulai dengan kaki bagian dalam, kaki bagian luar dan dilanjutkan dengan punggung kaki, sementara siswa yang lain diminta mengamati untuk nanti memberi komentar tentang apa dan bagaimana yang dilakukan oleh temannya.

- c) Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar diamati oleh seorang pengamat untuk dilaporkan.
- d) Setelah seluruh siswa melakukan teknik *dribbling* sepak bola,, siswa mengulangi lagi melakukan teknik *dribbling* sepak bola, dengan pembetulan seperti yang disarankan teman - temannya.

3). Kegiatan Akhir

Selesai kegiatan dilanjutkan dengan evaluasi kemudian siswa diberi pendinginan dengan cara duduk melingkar rileks sambil mendengarkan penjelasan guru. Usai pendinginan siswa dibariskan berhitung, dipimpin berdo'a, dan dibubarkan untuk bersiap pelajaran selanjutnya. Pada tahap akhir guru menjelaskan tentang kesalahan-kesalahan yang dilakukan siswa dan memberikan pujian pada siswa sebagai motivasi. Akhir dari kegiatan ini adalah evaluasi untuk mengetahui perkembangan dan peningkatan hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran *dribbling* sepak bola. Hasil evaluasi siklus II dibandingkan dengan siklus I. Diharapkan hasil evaluasi nilai siklus II lebih baik jika dibandingkan dengan siklus 1. Hasil evaluasi pada siklus II disajikan sebagai berikut:

Tabel 4.9
Nilai *Dribbling* Sepak Bola Siklus II
(Kaki Bagian Dalam)

No	Aspek Ketuntasan	Jumlah Siswa	Jumlah Nilai	Persentase (%)	Keterangan
1	Tuntas	32	2491,53	88,88	Nilai < 75
2	Belum Tuntas	4	283,32	11,11	Nilai > 75
	Jumlah	36	2774,85	100%	

Sumber : Data Olahan 2023

Pada siklus II hasil pelaksanaan *dribbling* bola dengan kaki bagian dalam jumlah nilai sebesar 2774,85 dengan rata-rata nilai sebesar 77,07 jumlah siswa yang tuntas sesuai KKM yang di tentukan sebanyak 32 siswa dengan jumlah nilai sebesar 2491,53 prosentase sebesar 88,88 %. Setelah selesai tes dribling dengan kaki bagian dalam dilanjutkan dengan tes dribbling dengan kaki bagian luar dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 4.10
Nilai *Dribbling* Sepak Bola Siklus II
(Kaki Bagian luar)

No	Aspek Ketuntasan	Jumlah Siswa	Jumlah Nilai	Persentase (%)	Keterangan
1	Tuntas	32	2497,07	88,88	Nilai < 75
2	Belum Tuntas	4	280,54	11,11	Nilai > 75
	Jumlah	36	2777,61	100%	

Sumber : Data Olahan 2023

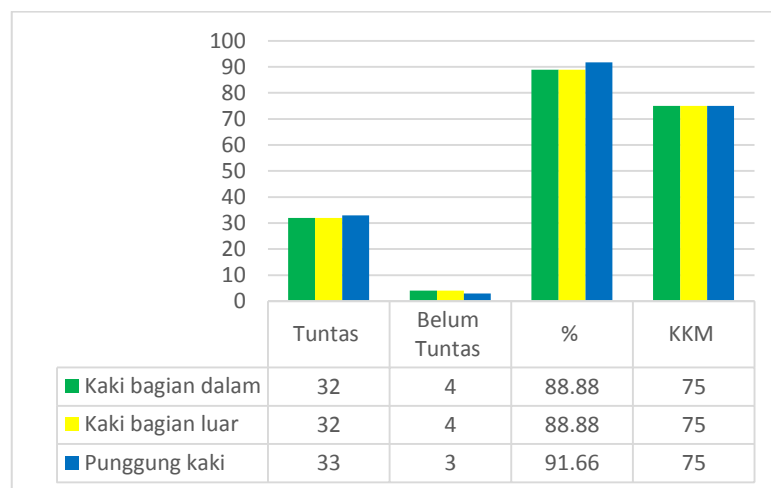
Pada siklus II hasil pelaksanaan *dribbling* bola dengan kaki bagian luar jumlah nilai sebesar 2777,61 dengan rata-rata nilai sebesar 77,15 jumlah siswa yang tuntas sesuai KKM yang di tentukan sebanyak 32 siswa dengan jumlah nilai sebesar 2497,07 prosentase sebesar 88,88 %. Setelah selesai tes dribling dengan kaki bagian dalam dilanjutkan dengan tes dribbling dengan punggung kaki dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 4.11
Nilai *Dribbling* Sepak Bola Siklus II
(Punggung Kaki)

No	Aspek Ketuntasan	Jumlah Siswa	Jumlah Nilai	Persentase (%)	Keterangan
1	Tuntas	33	2560,97	91,66	Nilai < 75
2	Belum Tuntas	3	213,88	8,33	Nilai > 75
	Jumlah	36	2774,85	100%	

Pada siklus II hasil pelaksanaan *dribbling* bola dengan punggung kaki jumlah nilai sebesar 2774,85 dengan rata-rata nilai sebesar 77,07 jumlah siswa yang tuntas sesuai KKM yang di tentukan sebanyak 33 siswa dengan prosentase sebesar 91,66%. Dan yang belum mencapai KKM

sebanyak 1 siswa atau 8,33%. Berdasarkan kriteria ketuntasan minimum (KKM) mata pelajaran pendidikan jasmani di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Sekadau Kabupaten Sekadau dalam kompetensi dasar, siswa yang tuntas harus memiliki nilai 75.



Bagan 4.3

Persentase Nilai Siswa Berdasarkan KKM pada Siklus II

Berdasarkan capaian di atas dapat disimpulkan bahwa apa yang direncanakan dalam pelaksanaan tindakan kelas sudah terlaksana secara optimal dan telah memenuhi kriteria ketuntasan yang diharapkan. Data ketuntasan belajar *dribbling* sepak bola dengan menggunakan metode pembelajaran *resiprokal* pada Siswa Kelas XI IIS Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Sekadau Kabupaten Sekadau yang dilakukan siswa sudah memenuhi kriteria ketuntasan belajar maka penelitian tindakan kelas ini tidak dilanjutkan pada siklus berikutnya, dan penelitian ini telah dianggap berhasil.

c. Observasi Siklus II

Pada tahap ini akan dijelaskan hasil pengamatan observer terhadap aktivitas guru dan siswa selama penelitian berlangsung. Observasi siklus II dilaksanakan pada hari Senin Tanggal 3 Juli 2023.

1). Hasil Pengamatan Kegiatan Guru dalam Pembelajaran

Pada bagian ini, akan dipaparkan hasil pengamatan selama penelitian siklus II. Seperti pada siklus I, pada siklus II ini pun pengamatan dibagi menjadi dua tahap. Yaitu kegiatan guru dan kegiatan siswa, Kedua, analisis data observasi. Pada tahap ini akan dijelaskan hasil pengamatan observer terhadap aktivitas guru sebagai berikut:

Tabel 4.12
Hasil Pengamatan Kegiatan Guru Pada Siklus II

No.	Aspek pengamatan	Skor Hasil Pengamatan	Keterangan
1.	Pendahuluan	11	Sangat baik
2.	Pemanasan	11	
3.	Kegiatan inti	34	
4.	Pendinginan (<i>Cooling down</i>)	10	
	Skor	66	
	Skor Maksimal	76	
	Nilai	86,84	

Sumber : Data olahan 2022

Berdasarkan data hasil pengamatan kegiatan guru dalam kegiatan belajar mengajar pada tindakan kelas siklus II dapat dikatakan bahwa pengelolaan pembelajaran yang dilaksanakan sudah memenuhi target indikator kinerja yang diharapkan karena dari 4 aspek yang diamati dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar 4 aspek dan 29 indikator yang dapat dilaksanakan dengan kriteria sesuai KKM yang ditentukan 75 dengan jumlah skor sebesar 66 dan prosentase sebesar 86,84%. Dari hasil pengamatan kegiatan guru pada proses pembelajaran nampak bahwa kegiatan guru sudah mencapai indikator kinerja yang ditetapkan pada bab sebelumnya yakni minimal 75% kegiatan pembelajaran dikelas baik kegiatan guru memperoleh skor pengamatan dengan kategori baik.

2). Pengamatan Kegiatan Siswa dalam Pembelajaran

Observasi aktivitas siswa dilakukan peneliti untuk mengamati kegiatan siswa selama proses pembelajaran *passing* atas menggunakan menggunakan pendekatan permainan. Pada kegiatan tindakan kelas siklus II

ini, kegiatan siswa juga terus diamati. Dari hasil pengamatan kegiatan siswa yang dilakukan oleh pengamat melalui lembar observasi didapatkan data sebagai berikut.

Tabel 4.13
Hasil Pengamatan Kegiatan Siswa Pada Tindakan Kelas Siklus II

No.	Aspek pengamatan	Skor Hasil Pengamatan	Keterangan
1.	Kegiatan Awal	14	Sangat Baik
2.	Kegiatan Inti	21	
3.	Kegiatan Akhir	11	
	Skor	46	
	Skor Maksimal	52	
	Nilai	88,46%	

Sumber : Data Olahan 2023

Hasil pengamatan kegiatan siswa pada tindakan kelas siklus II, diketahui bahwa kegiatan siswa dalam proses belajar mengajar telah melebihi target indikator kinerja yang ditetapkan minimal 75% kegiatan pembelajaran dikelas baik kegiatan siswa memperoleh skor pengamatan dengan kategori sangat baik. Dari hasil pengamatan yang dinilai dari 3 aspek dan 13 indikator yang diamati seluruh aspek dapat dilaksanakan sesuai dengan KKM yang telah ditentukan yaitu 75 dengan jumlah skor sebesar 46 dan tingkat prosentase sebesar 88,46%.

Berdasarkan hasil dari seluruh instrumen penelitian yang digunakan, serta hasil disukusi dengan guru mata pelajaran yang bersangkutan, penelitian mengenai meningkatkan pembelajaran *dribbling* sepak bola dengan metode pembelajaran *resiprokal* pada siswa kelas XI IIS Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Sekadau Kabupaten Sekadau pada siklus II ini telah tuntas berdasarkan KKM. Setiap siswa pun mengalami peningkatan pada nilai dan setiap aspeknya. Berdasarkan hal tersebut, dalam penelitian ini, peneliti hanya melakukan dua siklus PTK.

d. Refleksi Siklus II

Refleksi dilakukan pada hari Rabu tanggal 16 Mei 2023. terhadap pelaksanaan pembelajaran pada siklus I dengan menggunakan alat bantu berupa lembar panduan observasi. Refleksi dilakukan berdasarkan temuan-temuan di lapangan yang ditemukan oleh peneliti juga dari hasil pengamatan yang meliputi aktivitas guru, aktivitas siswa, dan analisis pada lembar hasil *dribbling* sepak bola siswa.

Berdasarkan temuan tersebut terdapat peningkatan yang diharapkan partisipasi siswa dan sikap keseluruhan siswa dalam mengikuti kegiatan proses pembelajaran meningkat dan peningkatan yang terjadi pada siklus II ini telah sesuai dengan indikator keberhasilan yang telah ditetapkan sebelumnya. Terjadi peningkatan partisipasi siswa dibandingkan dengan data dan data siklus I, yang secara meningkat hasilnya dan peningkatan yang di dapat telah sesuai dengan indikator keberhasilan. Terjadi peningkatan sikap keseluruhan siswa dalam mengikuti kegiatan proses pembelajaran dibandingkan dengan data kasus dan data siklus I, yang secara meningkat hasilnya dan peningkatan yang di dapat telah sesuai dengan indikator keberhasilan. Hal ini dikarenakan dalam pelaksanaan pembelajaran, guru telah memahami langkah-langkah metode pembelajaran *resiprokal*. Selain itu guru banyak memberikan motivasi dan bimbingan pada siswa sehingga siswa terpacu aktivitas belajarnya.

Berdasarkan uraian di atas, maka guru dan peneliti mengambil kesimpulan bahwa pelaksanaan tindakan siklus II sudah optimal. Dari hasil refleksi siklus II ini, guru dan peneliti memutuskan tidak melanjutkan tindakan lagi karena hasil aktivitas guru, aktivitas siswa, dan hasil *dribbling* sepak bola siswa telah mengalami peningkatan.

B. Pembahasan

Berdasarkan pelaksanaan pembelajaran dan hasil refleksi yang dilakukan selama pelaksanaan pembelajaran siklus I dan siklus II, penggunaan metode pembelajaran *resiprokal* untuk meningkatkan hasil belajar *dribbling* sepak bola berpengaruh baik pada siswa kelas XI IIS Sekolah Menengah Atas Negeri 1

Sekadau Kabupaten Sekadau, dapat disimpulkan bahwa belajar siswa pada materi *dribbling* sepak bola mengalami peningkatan, dengan demikian hipotesis tindakan dan kajian teori dengan metode pembelajaran *resiprokal* dapat meningkatkan hasil belajar *dribbling* sepak bola pada siswa kelas XI IIS Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Sekadau Kabupaten Sekadau yang diajukan dapat dibuktikan.

Pembelajaran *dribbling* sepak bola metode pembelajaran *resiprokal* yang sesuai dengan materi telah mampu menciptakan kondisi kelas dengan tingkat kedisiplinan yang baik, kerjasama dan motivasi yang tinggi sekaligus tercipta suatu pola pembelajaran yang diharapkan. Dengan metode pembelajaran *resiprokal* ini pula pembelajaran menjadi lebih dan bermakna bagi siswa. Perkembangan ketercapaian indikator dalam rencana pembelajaran. Dengan metode pembelajaran *resiprokal* ditandai dengan minat siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran *dribbling* sepak bola meningkat selama adanya perlakuan dalam kegiatan proses pembelajaran di dua siklus. Hampir seluruh siswa bergerak dan mengikuti secara aktif setiap arahan yang diberikan oleh guru. Kegiatan pembelajaran *dribbling* sepak bola dengan metode pembelajaran *resiprokal* mampu mendorong kreatifitas siswa untuk beraktivitas selama pembelajaran. Hasil siklus dari pra siklus nilai rata-rata pra siklus siswa *dribbling* sepak bola kaki bagian dalam sebesar 62,64 nilai rata-rata pra siklus *dribbling* sepak bola kaki bagian luar sebesar 63,65 dan nilai pra siklus *dribbling* sepak bola dengan punggung kaki sebesar 63,57. nilai rata-rata siklus I *dribbling* sepak bola kaki bagian dalam sebesar 72,45 nilai rata-rata siklus I *dribbling* sepak bola kaki bagian luar sebesar 74,18 dan nilai pra siklus *dribbling* sepak bola dengan punggung kaki sebesar 71,98 nilai rata-rata siklus II *dribbling* sepak bola kaki bagian dalam sebesar 77,07 nilai rata-rata siklus II *dribbling* sepak bola kaki bagian luar sebesar 77,15 dan nilai pra siklus *dribbling* sepak bola dengan punggung kaki sebesar 77,07 Untuk lebih jelasnya, akan disajikan tabel peningkatan peningkatan *passing* atas pada permainan bola voli menggunakan metode pembelajaran *resiprokal*

pada siswa kelas X TKJ 1 SMK Amaliyah Sekadau Hilir Kabupaten Sekadau dilihat dari aspek penilaian disajikan pada tabel berikut.

Tabel 4.14
Perbandingan Persentase Ketuntasan
Pra siklus, Siklus I dan Siklus II

Indikator	Ketuntasan			KKM	Nilai Rata-rata		
	Pra siklus %	Siklus I%	Siklus II%		Pra siklus	Siklus I	Siklus II
Kaki bagian dalam	19,44%	50%	88,88	75	59,25	71,7	77,80
Kaki bagian luar	19,44%	50%	88,88	75	63,65	74,18	77,15
Punggung kaki	19,44%	47,22%	91,66	75	63,57	71,93	77,07

Sumber : Data Olahan 2023

Pelaksanaan tindakan yang merupakan proses dan langkah-langkah penelitian. Pelaksanaan adalah salah satu proses daur ulang dalam satu siklus yang berkelanjutan mulai dari tahap pencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Pada penelitian ini perencanaan untuk setiap siklus adalah sama yaitu menyiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran, lembar observasi guru dan siswa, dan menyiapkan lembar teks akhir tindakan. Observasi dilakukan pada aktivitas guru dan siswa dalam pembelajaran. Secara umum pemilaian yang diberikan pengamat merupakan hal yang baik untuk setiap pertemuan. Keadaan yang seperti inilah yang perlu dikembangkan dalam pembelajaran sebagaimana yang dituntut dalam mengerjakan tugas menunjukkan keaktifan siswa dalam pembelajaran.

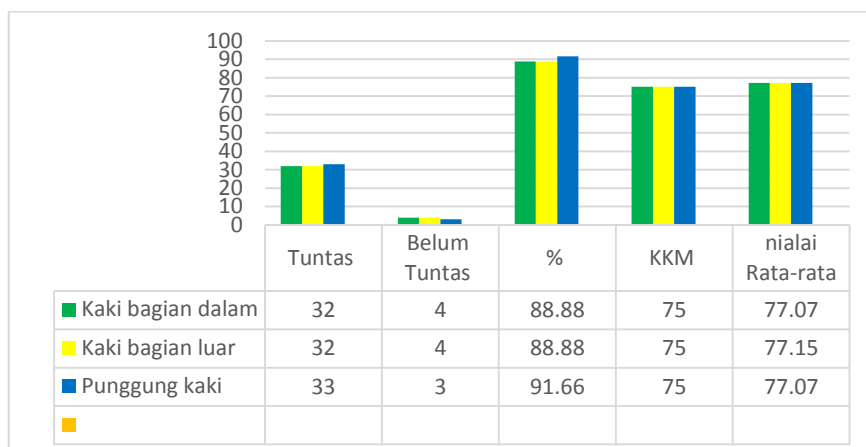


Diagram 4.4
Peningkatan *Dribbling* Bola Sepak Bola
Pra siklus Siklus I dan Siklus II

Data diagram 4.4 tersebut merupakan rekapitulasi hasil tes keterampilan *dribbling* sepak bola menggunakan metode pembelajaran *resiprokal* pada siswa kelas XI IIS Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Sekadau Kabupaten Sekadau dari pra siklus, siklus I dan siklus II. Pada tiap siklus proses pembelajaran *dribbling* sepak bola dengan metode pembelajaran *resiprokal* sudah baik dan memuaskan. Tindakan yang diberikan pada siklus II dengan Dari pengamatan pelaksanaan kegiatan belajar mengajar terlihat bahwa kedisiplinan siswa selama kegiatan belajar mengajar pantas dipuji, hal ini membawa dampak aktivitas siswa juga sangat baik, yang terlihat dalam peningkatan aktivitas siswa pada *dribbling* sepak bola kaki bagian dalam pada siklus II meningkat sebesar 38,88%, *dribbling* sepak bola kaki bagian luar meningkat sebesar 638,88%, *dribbling* sepak bola dengan punggung kaki meningkat sebesar 44,44%, hal dikarenakan siswa melakukan dengan semangat tinggi dan tidak merasa takut sehingga hasil gerakan *dribbling* sepak bola semakin baik.

Secara khusus pemberian metode pembelajaran *resiprokal* dalam materi *dribbling* sepak bola akan memberikan kesempatan siswa untuk mampu bermain dengan tahap-tahap tingkat keterampilan yang dimiliki dan didukung dengan faktor kebersamaan sesama teman. Dengan metode pembelajaran

resiprokal akan membantu siswa untuk berkerja sama dalam permainan sehingga siswa yang masih belum memiliki keterampilan yang baik dibantu oleh teman setimnya untuk bermain dengan baik. Metode pembelajaran *resiprokal* ini akan membantu siswa secara teknik dan psikis siswa. Pembelajaran yang senang dan kerjasama yang baik akan mengubah situasi yang menjenuhkan ke situasi yang menyenangkan sehingga siswa akan semakin semangat dalam pembelajaran.

Proses pembelajaran metode pembelajaran *resiprokal* ini bertujuan agar siswa memiliki kemampuan bermain *dribbling* sepak bola yang baik. Karakteristik permainan sepak bola adalah permainan yang mengutamakan kerjasama team agar mudah dalam mencetak gol. Tujuan bermain bola adalah memasukkan bola ke gawang lawan sebanyak banyaknya dan mempertahankan daerah sendiri dari serangan lawan dengan aturan yang telah ditentukan. Karakteristik permainan adalah memainkan bola dengan menggunakan kaki ataupun dengan seluruh anggota tubuh kecuali lengan atau tangan, khusus penjaga gawang boleh menggunakan lengan atau tangan di daerah gawangnya.